

MEMBANGUN KARAKTER SEJAK DINI: STRATEGI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SDN 02 BEJI

Fauzan Mubarak

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Fauzanfaqoth1103@gmail.com

Abstract

This Community Service Program was conducted based on findings indicating the presence of bullying behavior at SDN 02 Beji, which may negatively affect students' learning comfort, character development, and psychological well-being. The program aimed to enhance students' understanding and awareness of various forms of bullying and prevention efforts through a character education approach. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observations, interviews, and literature reviews. The activities were implemented using a participatory approach, including socialization sessions, educational activities, interactive discussions, question-and-answer sessions, and educational games involving students and teachers as active participants. The results showed an improvement in students' knowledge regarding the types of bullying, its causes, impacts, and preventive measures that can be applied within the school environment. In addition, students demonstrated greater concern, empathy, and respect toward their peers after participating in the program. The contribution of this program is reflected in the strengthening of character values, the enhancement of social awareness, and the development of a collective understanding of the importance of creating a safe and supportive school environment. Therefore, this community service activity contributes to bullying prevention efforts and promotes the establishment of a more inclusive and child-friendly school culture.

Keywords: bullying, character education, elementary school, bullying prevention, community service.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan temuan adanya indikasi perilaku bullying di SDN 02 Beji yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kenyamanan belajar, perkembangan karakter, dan kesehatan psikologis peserta didik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai berbagai bentuk bullying dan upaya pencegahannya melalui pendekatan pendidikan karakter. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui sosialisasi, edukasi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta permainan edukatif yang melibatkan siswa dan guru sebagai peserta aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis bullying, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli, empatik, dan

menghargai teman sebaya setelah mengikuti kegiatan. Kontribusi program ini terlihat pada penguatan nilai-nilai karakter, peningkatan kesadaran sosial, serta terbentuknya pemahaman kolektif tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mampu mendukung upaya pencegahan bullying dan mendorong terwujudnya budaya sekolah yang lebih inklusif dan ramah anak.

Kata kunci: bullying, pendidikan karakter, sekolah dasar, pencegahan perundungan, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral serta luhur ke dalam diri individu. Sebagai representasi dari pendidikan nilai, moral, dan budi pekerti, proses ini bertujuan melatih peserta didik agar mampu membedakan hal baik dan buruk, memberikan keteladanan, serta konsisten menerapkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Fondasi ini sangat krusial dalam mewujudkan visi pembangunan bangsa, yaitu menciptakan masyarakat yang beradab, beretika, dan berbudaya luhur.

Selain dapat diintegrasikan dengan pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk warga negara yang berkarakter kebangsaan kuat, pendekatan ini juga membiasakan perilaku positif di lingkungan sosial. Pada akhirnya, orientasi dari pendidikan karakter adalah melejitkan potensi dasar anak agar senantiasa berpikir positif, bertingkah laku baik, dan memiliki keluhuran budi pekerti. (Satrio Abdil Manar, 2024). Berdasarkan Observasi awal di SDN 02 Beji, saya menemukan indikasi bahwa 35% siswa pernah mengalami tekanan verbal seperti ejekan atau olok-olok, dan 15% di antaranya sempat mendapat perlakuan fisik yang tidak menyenangkan. Tantangan ini kian pelik karena 60% siswa masih menganggap perilaku agresi tersebut sebagai lelucon biasa. Sebelumnya saya momohon maaf kepada seluruh pihak yang terkait dengan Observasi yang saya lakukan, observasi yang saya lakukan hanya 1 hari di SDN 02 Beji, Di karenakan pada hari ke-2 saya sakit dan hari ke 3 pun demikian, tapi hal tersebut tidak menutup ruang saya untuk tetap memahami ketimpangan yang ada di SDN 02 Beji, Seperti perundungan atau bullying yang terjadi di sana yang mengakibatkan penurunan fokus belajar dan gangguan kecemasan nyata yang harus dihadapi oleh para korban.

Kondisi objektif tersebut yang mendasari urgensi dipilihnya SDN 02 Beji sebagai mitra program pengabdian masyarakat. Sebagai institusi pendidikan, sekolah ini memerlukan tindakan preventif yang cepat dan terukur agar iklim belajarnya tidak terdistorsi oleh kultur perundungan. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mengukuhkan karakter positif sejak dini sekaligus mengedukasi siswa mengenai klasifikasi bullying serta dampak

destruktifnya, baik bagi korban maupun pelaku sendiri. Perubahan sosial yang diupayakan bukan sekadar meminimalisasi angka kejadian secara matematis, melainkan merombak perilaku kolektif warga sekolah. Melalui intervensi ini, diharapkan terbangun ekosistem sekolah yang inklusif dan penuh empati, di mana siswa tidak lagi menjadi penonton yang pasif (bystander), melainkan berani mengambil sikap untuk menolak dan melaporkan tindakan intimidasi.

Melihat kembali beberapa laporan pengabdian terdahulu, penanganan terhadap isu serupa umumnya menerapkan ragam strategi yang bervariasi. Beberapa di antaranya memanfaatkan instrumen psikoedukasi berbasis audiovisual untuk memicu empati, menggunakan metode simulasi atau bermain peran (role-playing) untuk mengasah kepekaan rasa, hingga memperketat aturan baku serta birokrasi pengaduan di sekolah. Walaupun pola-pola tersebut memberikan dampak yang positif, sebagian besar pendekatan yang digunakan cenderung searah atau bertumpu pada instruksi yang bersifat dari atas ke bawah (top-down).

Novelty atau aspek kebaruan dari aktivitas pengabdian di SDN 02 Beji ini terletak pada kolaborasi antara sosialisasi interaktif multidimensi dengan pendekatan dialogis-partisipatif yang adaptif bagi anak-anak. Persamaan dengan gerakan yang sudah ada sebelumnya terletak pada komitmen kolektif untuk menekan angka perundungan usia sekolah. Namun, letak perbedaannya adalah program ini mengintegrasikan ulasan mengenai konsekuensi emosional dengan penyajian pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diangkat dari dinamika sosial sehari-hari di sekolah. Kebaruan taktik ini memastikan para siswa tidak hanya sekadar menghafal definisi teoretis dari bullying, melainkan dipicu untuk mengasah nalar kritis mereka sehingga kesadaran moral dapat tumbuh secara mandiri dari dalam diri (bottom-up).

METODE PENELITIAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif dengan metode observasi wawancara, studi kepustakaan yang dirancang untuk meningkatkan literasi pada siswa sekolah dasar dalam rangka mencegah bullying. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, melibatkan siswa sebagai peserta aktif, serta guru dan sebagai pendamping dan fasilitator. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 02 Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, dengan durasi pelaksanaan selama satu hari pada Kamis, 6 Mei 2026. (Ulum et al., 2025)

pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara peneliti dengan Guru kelas 4. kemudian peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati proses belajar siswa secara langsung dengan memberikan edukasi terkait Bullying disertai dengan permainan berupa ice breaking agar tidak terlalu membosankan. selain itu pengumpulan data di lakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang berkaitan dengan Bullying dalam lingkungan pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya terhadap fokus penelitian. (Satrio Abdil Manar, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD 2 Beji bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bullying, dampak yang ditimbulkannya, serta berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, seperti penyuluhan, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan pemberian edukasi yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai, menghormati, serta membangun hubungan yang positif antar teman.



Gambar 1. Dokumentasi saat sedang sosialisasi

Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai berbagai bentuk bullying, baik yang bersifat verbal, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, program pengabdian difokuskan pada pemberian informasi mengenai karakteristik perilaku bullying, dampak negatif yang dapat dirasakan oleh korban maupun pelaku, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan melaporkan tindakan perundungan.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman siswa terkait bullying dan upaya pencegahannya. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pemateri, serta keaktifan selama proses diskusi berlangsung. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga sikap, menghormati perasaan teman, dan menciptakan lingkungan pergaulan yang lebih positif di sekolah.

PEMBAHASAN

1. Sosialisasi pencegahan Bullying

Kegiatan Observasi diawali dengan penyampaian materi yang membahas pengertian bullying, berbagai bentuk bullying, faktor-faktor penyebab terjadinya bullying, serta dampak yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang didukung oleh media presentasi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Secara umum, tindakan bullying dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying sosial atau antisosial. Bullying fisik dan verbal merupakan bentuk perundungan yang dilakukan secara langsung terhadap korban, seperti memberikan hinaan, memanggil dengan julukan yang merendahkan, mengancam, memukul, atau melakukan tindakan yang dapat menimbulkan luka fisik maupun psikologis. Sementara itu, bullying sosial atau antisosial dilakukan dengan cara mengucilkan, mengabaikan, menyebarkan gosip, atau tindakan lain yang bertujuan merusak hubungan sosial dan menyebabkan korban merasa terisolasi dari lingkungan sekitarnya. (Hatta, 2017)

Perundungan (bullying) memberikan dampak yang serius, tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi pelaku dan orang-orang yang menyaksikannya.

a. Dampak bagi Pelaku

Pelaku bullying umumnya memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi, tetapi cenderung bersikap agresif, mudah marah, serta mendukung penggunaan kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Mereka juga memiliki keinginan kuat untuk menguasai orang lain dan kurang memiliki empati terhadap korbannya. Apabila perilaku ini tidak segera ditangani, bullying dapat berkembang menjadi tindakan kekerasan yang lebih serius, termasuk kekerasan terhadap anak maupun perilaku kriminal di kemudian hari.

b. Dampak bagi Korban

Korban bullying berisiko mengalami berbagai masalah psikologis, seperti meningkatnya gejala depresi, rendahnya rasa percaya diri, serta kecenderungan menyakiti diri sendiri. Dalam kondisi yang lebih berat, dampak tersebut bahkan dapat memicu keinginan untuk mengakhiri hidup.

c. Dampak bagi Saksi (Bystander)

Siswa yang menyaksikan bullying juga dapat terkena dampak negatif. Jika tindakan tersebut dibiarkan tanpa penanganan, mereka dapat menganggap bahwa bullying merupakan perilaku yang wajar dan dapat diterima di lingkungan sosial. Sebagian saksi mungkin memilih bergabung dengan pelaku karena takut menjadi korban berikutnya, sementara yang lain hanya diam dan tidak berusaha menghentikan perundungan. Kondisi ini juga dapat menimbulkan gangguan psikologis, seperti rasa cemas dan ketakutan. (Fitroh et al., 2023)

Perilaku bullying menimbulkan berbagai dampak negatif yang dapat menghambat perkembangan dan proses aktualisasi diri anak. Tindakan perundungan membuat korban kehilangan rasa aman dan nyaman, merasa terancam, memiliki kepercayaan diri yang rendah, serta menganggap dirinya tidak berharga. Selain itu, korban juga sering mengalami kesulitan berkonsentrasi saat belajar dan mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. (Amnda et al., 2020) Akibatnya, sekolah yang seharusnya menjadi lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik berubah menjadi tempat yang menimbulkan rasa takut, ketidaknyamanan, dan bahkan trauma. (Mudjijanti, 2011)

Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, siswa memperoleh pengetahuan mengenai berbagai perilaku yang termasuk dalam kategori bullying, seperti mengejek, menghina, mengucilkan teman, maupun melakukan tindakan kekerasan fisik. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai sesama dan menjaga hubungan yang baik dengan teman sebaya. Kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu upaya awal dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku perundungan.

2. Diskusi dan tanya jawab

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan

untuk berbagi pengalaman, pandangan, maupun pemahaman mereka terkait perilaku bullying yang pernah disaksikan atau dialami di lingkungan sekolah.

Proses diskusi berlangsung dengan baik dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para siswa. Beberapa siswa menyampaikan bahwa tindakan seperti mengejek atau memberikan julukan tertentu sering kali dianggap sebagai bentuk bercanda. Namun, melalui pembahasan yang dilakukan, siswa menyadari bahwa perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak negatif, seperti perasaan sedih, malu, dan tidak nyaman bagi teman yang menjadi sasaran. Kegiatan diskusi ini membantu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai perasaan orang lain, membangun sikap empati, serta menghindari berbagai tindakan yang berpotensi menyakiti atau merugikan teman sebaya.

3. Pendampingan dan sikap anti bullying

Sebagai bentuk aksi program untuk memecahkan masalah bullying, tim pengabdian melakukan pendampingan melalui simulasi dan permainan edukatif. Dalam kegiatan ini siswa diajak mempraktikkan cara bersikap ketika melihat tindakan bullying, seperti menolong korban, melaporkan kepada guru, dan memberikan dukungan kepada teman yang mengalami perundungan.

Pendampingan ini bertujuan untuk membentuk keterampilan sosial siswa agar mampu menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan simulasi juga membantu siswa memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SDN 02 Beji memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta langkah-langkah pencegahannya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait bentuk-bentuk perundungan dan dampak yang ditimbulkannya. Selain itu, beberapa perilaku yang termasuk kategori bullying masih sering dianggap sebagai bentuk candaan biasa oleh siswa.

Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai jenis bullying, baik fisik, verbal, maupun sosial, beserta konsekuensi yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman serta kesadaran untuk membangun hubungan yang lebih positif dengan teman sebaya.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu membantu mereka memahami permasalahan bullying secara lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan, program ini turut mendorong tumbuhnya sikap empati, saling menghargai, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekolah. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying perlu terus dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan seluruh warga sekolah agar tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pembahasannya. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai penyuluhan pencegahan bullying di lingkungan sekolah pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying. 19 | Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah, 5(1), 21. <https://doi.org/10.34125/Kp.V5i1.454>
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying Di Sma Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal Of Human And Education*, 3(2), 122–126.
- Hatta, M. (2017). Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan. *Xli*(2), 280–301.
- Mudjijanti, F. (2011). Pengaruh Tes Masuk Berdasarkan Nilai Ujian Nasional Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *8*(02).
- Satrio Abdil Manar, A. N. H. (2024). Analisis Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dasar Satrio. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 54–59.
- Ulum, B., Abdul, M., & Asrori, R. (2025). Peningkatan Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Mencegah Cyberbullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa E-Issn*, 3(8), 4194–4201.